

PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI DI SMKN 12 SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nabilla Nur Kasih Kusuma Putri

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nabilla.17020134041@mhs.unesa.ac.id

Trisakti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trisakti@unesa.ac.id

ABSTRAK

SMKN 12 Surabaya adalah lembaga pendidikan formal di Surabaya. Penelitian di SMKN 12 ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Jawa Timur, kendala pembelajaran dan hasil belajar tari Jawa Timur 1 pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian pembelajaran praktik seni tari pada mata pelajaran tari Jawa Timur 1 dengan materi Remo Putri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi Covid-19, Pembelajaran tatap muka berfokus meningkatkan pemahaman siswa. Jadi dimasa pandemi ini tidak menjadi penghalang untuk siswa memperoleh ilmu. Proses pembelajaran tetap berlangsung di SMKN 12 dan waktu tatap muka berkurang dari 4 kali menjadi 2 kali tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media video pembelajaran. Hasil belajar siswa di masa pandemi ini cukup baik dan mendapat kontroling nilai dari guru untuk siswa. Kendala dalam proses pembelajaran pada masa pandemi adalah berkurangnya waktu yang berdampak materi yang diberikan oleh guru terhambat, oleh karena itu guru membuat media video pembelajaran untuk dipelajari di rumah. Sedangkan kendala yang dialami siswa adalah dalam hal menerima materi pembelajaran dari video pembelajaran kurang jelas dan menyebabkan belajar mandiri tidak dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Seni Tari, SMKN 12 Surabaya.

ABSTRACT

SMKN 12 Surabaya is a formal educational institution in Surabaya. This research at SMKN 12 aims to describe East Java dance learning, learning constraints and learning outcomes for East Java 1 dance during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with the object of research learning the practice of dance in dance subjects East Java 1 with the material Remo Putri. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that during the COVID-19 pandemic, face-to-face learning focused on increasing student understanding. So in this pandemic

period it is not a barrier for students to gain knowledge. The learning process takes place at SMKN 12 and the face-to-face time is reduced from 4 times to 2 times face-to-face. Face-to-face learning is carried out using health protocols. Learning uses the demonstration method with learning video media. Student learning outcomes in this pandemic period are quite good and get control of grades from teachers for students. The obstacle in the learning process during the pandemic is the reduced time which has an impact on the material provided by the teacher being hampered, therefore the teacher makes learning video media to be studied at home. While the obstacles experienced by students are in terms of receiving learning materials from learning videos that are not clear and cause independent learning to not work well.

Keywords: *Learning Process, Dance, SMKN 12 Surabaya.*

PENDAHULUAN

SMKN 12 adalah satu-satunya lembaga pendidikan SMK di Surabaya yang memiliki jurusan Seni Tari. Hal ini merupakan penerapan dari misi SMK Negeri 12 Surabaya yang membuat SMK ini menjadi lembaga pengembangan dan pelestarian nilai budaya dan seni bangsa yang di selaraskan pengembangan ipteks. Secara tidak langsung, melalui pembelajaran tari bisa menciptakan rasa cinta peserta didik atas kebudayaan di Indonesia. SMK Negeri 12 Surabaya memiliki 16 Jurusan yaitu seni tari, seni karawitan, musik, lukis, perdalangan, teater, tata artistik teater, produksi film, multimedia, animasi, desain interior, desain komunikasi visual, kria tekstil, kria logam, kria kulit dan kria kayu.

Masa sekarang, pendidikan di Indonesia sedang berubah dalam proses pembelajaran dikarenakan terdapat wabah virus Covid-19 dan pemerintah melarang adanya tatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran pada zona tertentu yaitu zona merah dan orange terkucuali pada zona kuning dan hijau di perbolehkan proses belajar mengajar secara langsung. Pada pertengahan bulan Maret 2020 merupakan awal tersebarnya virus Covid 19, sehingga sekolah diliburkan beberapa minggu akan tetapi tidak ada penurunan penyebaran. Pemerintah mencari cara lain agar tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara daring atau pembelajaran *online* dari rumah. Daring adalah kata lain dari dalam jaringan yang berarti sistem *online*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim melakukan penerbitan surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran jarak jauh (daring) berfokus guna meningkatkan pemahaman siswa tentang pandemi Covid-19. Terdapat kegiatan dan tugas bermacam-macam antar siswa, cocok minat bakat dan keadaan siswa, terdapat didalam kesenjangan sarana pembelajaran di rumah. walaupun sebagian besar sekolah melakukan praktik pembelajaran di rumah, tidak diartikan guru hanya memberikan tugas bagi siswanya. Sistem *online* dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan *zoom meeting*, *google meet*, *WhatsApp* grup. SMK Negeri 12 Surabaya menerapkan sistem daring selama pembelajaran melalui media *online*. Di

jurusan seni tari guru menggunakan media untuk pembelajaran daring yaitu zoom dan luring menggunakan media *WhatsApp* grup. Zoom digunakan untuk mata pelajaran teori seperti manajemen seni pertunjukan dan whatsapp grup untuk praktik yaitu dengan share video pembelajaran. Kegiatan daring dan luring dilaksanakan selama satu bulan. Setelah itu sekolah mengadakan tatap muka untuk mata pelajaran praktik tari.

Selama masa Pandemi Covid-19, di SMK Negeri 12 jurusan Seni Tari terdapat dua tipe pembelajaran yaitu teori dan praktik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengizinkan bagi sekolah jenjang SMK dan Perguruan Tinggi untuk menggelar pembelajaran praktik di semua zona dengan syarat mematuhi protokol kesehatan misalnya mengenakan masker, faceshield, mencuci tangan, cek suhu tubuh. Bukan hanya untuk jurusan seni tari tetapi berlaku untuk semua jurusan. SMK Negeri 12 memiliki 15 jurusan yang terdiri dari kelompok seni dan teknologi. Kepala sekolah membagi 15 jurusan ini menjadi 2 bagian dalam satu minggu untuk proses belajar mengajar.

Dengan adanya pembelajaran tatap muka dimasa pandemi guru terus memantau hasil belajar siswa apakah terdapat penurunan penilaian pada pembelajaran dikarenakan berkurangnya jam pembelajaran dan materi yang di dapatkan dikelas. Menurut Suyono & Hariyanto dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* (2015:127), hasil belajar mendapat pengaruh dari pengalaman pelajar menjadi interaksi yang dihasilkan dari lingkungan dan dunia fisiknya. Hasil belajar individu bergantung dengan apa yang di ketahui pembelajar dengan motivasi, tujuan dan konsep yang berpengaruh terhadap interaksi dengan bahan pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi titik ukur guru saat melihat keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar didapatkan dari standar penilaian pendidik atau hasil evaluasi pada saat proses pembelajaran. Standart penilaian menurut zainal arifin dalam buku “Evaluasi Pembelajaran”, terdapat berbagai proses yaitu standart penilaian, standart perencanaan penilaian, standart pelaksanaan penilaian, standart pengelolaan penilaian, standart pemanfaatan penilaian, instrument penilaian. Karena pada masa pandemi ini kondisi pembelajaran berbeda terdapat beberapa kendala yang di alami oleh guru, Menurut Eveline Siregar dalam buku *Teori dan Pembelajaran* (2015:171), kendala belajar ialah kondisi yang bisa memberikan pengaruhnya hasil sekaligus proses belajar siswa. Kondisi belajarpun didefinisikan situasi atas aktivitas pengalaman dan pengetahuan sengan sejumlah proses pengelolaan mental siswa. Secara umum kondisi belajar siswa terdapat faktor *eksternal* dan *internal*. Masalah belajar internal ialah permasalahan dimana munculnya dari dalam diri siswa tersebut contohnya kesehatan, motivasi, kegiatan belajar. Sementara eksternal yakni permasalahan yang munculnya dari luar diri siswa tersebut contohnya faktor lingkungan.

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Di SMKN 12 Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19” mengkaji penerapan pembelajaran seni tari di SMKN 12 pada masa pandemi Covid-19 menjadi menarik guna diteliti karena proses

pembelajaran yang berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran tari Jawa Timur 1 di kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya pada masa pademi Covid-19, (2) Bagaimana hasil belajar tari Jawa Timur 1 di Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya pada masa pademi Covid-19, (3) Apa saja kendala pembelajaran Tari Jawa Timur 1 di Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya pada masa pademi Covid-19.

Pada penelilitan ini memiliki beberapa landasan teori, yang pertama dalam buku Belajar dan Pembelajaran Suyono & Hariyanto, Sukmadinata (2004:157) terdapat tujuh unsur utama pada proses pembelajaran yaitu a) Tujuan, seseorang belajar akibat keinginan mencapai tujuannya. Tujuan timbul sebab terdapat suatu kebutuhan. Pengalaman atau perbuatan belajar dikatakan efektif jika mengarah pada makna dan tujuan secara jelas bagi seseorang. b) Kesiapan, supaya mempunyai kemampuan belajar yang baik, anak hendaknya harus siap termasuk kesiapan psikis, fisik. Kesiapan bagi guru juga mencakup materi yang di bawakan guru. c) Situasi, keberlangsungan kegiatan belajar pada situasi belajarnya. Dimana situasi belajar termasuk bahan yang dipelajari, alat, lingkungan dan tempatnya. d) Interpretasi, dimana akan melihat hubungan keseluruhan komponen situasi belajar. e) Respon, dimana bisa berbentuk upaya yang direncanakan secara sistematis oleh guru. f) Konsekuensi, berbentuk hasil yang di dapatkan. g) Reaksi terhadap kegagalan, seseorang yang gagal akan menyebabkan semangat dan motivasi menjadi turun termasuk usaha belajar di masa mendatang. Proses dalam belajar mengajar tidak akan terjadi kelancaran jika tidak mendapat dukungan atas seluruh komponen pembelajaran, sebab komponen dan proses pembelajaran saling terkait. Komponen yang berpengaruh terhadap proses pada kegiatan pembelajaran yakni evaluasi, metode dan pembelajaran, siswa beserta gurunya. Teori yang kedua, Menurut Suyono & Hariyanto dalam buku Belajar dan Pembelajaran (2015: 127), Hasil belajar mendapat pengaruh dari pengalaman pelajar menjadi interaksi yang dihasilkan dari lingkungan dan dunia fisiknya. Hasil belajar individu bergantung dengan apa yang di ketahui pembelajar dengan motivasi, tujuan dan konsep yang berpengaruh terhadap interaksi dengan bahan pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi titik ukur guru saat melihat keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar di dapatkan dari standar penilaian pendidik atau hasil evaluasi pada saat proses pembelajaran. Standart penilaian menurut zainal arifin terdapat berbagai proses yaitu standart penilaian, standart perencanaan penilaian, standart pelaksanaan penilaian, standart pengelolaan penilaian, standart pemanfaatan penilaian, instrument penilaian. Teori ketiga Menurut Eveline Siregar dalam buku Teori dan Pembelajaran (2015: 171), kendala belajar ialah kondisi yang bisa memberikan pengaruhnya hasil sekaligus proses belajar siswa. Kondisi belajarpun didefinisikan situasi atas aktivitas pengalaman dan pengetahuan sengan sejumlah proses pengelolaan mental siswa. Secara umum kondisi belajar siswa terdapat faktor *eksternal* dan *internal*. Masalah belajar internal ialah permasalahan dimana munculnya dari dalam diri siswa tersebut contohnya kesehatan, motivasi, kegiatan

belajar. Sementara eksternal yakni permasalahan yang munculnya dari luar diri siswa tersebut contohnya faktor lingkungan.

Penelitian terdahulu yang relevan terdapat pada skripsi Sri Lestari tahun 2009, “Pembelajaran Seni Tari Kelas X SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk”. Skripsi S1 Jurusan Sendratasik FBS Unesa. Skripsi ini berisikan bagaimana pembelajaran seni tari kelas X SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pembahasannya mengenai proses belajar mengajar seni tari yang terdiri dari komponen pembelajaran seni tari di SMAN 1 Kertosono. Pelajaran seni tari memanfaatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran tari di SMAN 1 Kertosono adalah tari Mongdhe. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari di sekolah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam suasana pembelajaran tidak disaat masa pandemi dan kurikulum yang di gunakan yaitu K13. Walaupun demikian dengan adanya penelitian Sri Lestari dapat memberi wawasan tentang pembelajaran seni tari di sekolah formal dan juga dapat membandingkan kegiatan pembelajaran seni tari di masa normal dan di masa pandemi.

Ke dua, Synthia Dewi Arindi tahun 2016, “Pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Budaya”. Skripsi S1 Jurusan Sendratasik FBS Unesa. Skripsi ini berisikan tentang pembelajaran musik keroncong di SMKN 12 Surabaya dimana menjadi usaha melestarikan budaya. Membahas mengenai bagaimana merencanakan, melaksanakan, hambatan dan efek pembelajaran musik Keroncong dimana menjadi usaha melestarikan budaya di SMKN 12 Surabaya. Kajian memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan memanfaatkan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dimana data divalidasi memanfaatkan triangulasi waktu, teknik dan sumber. Teknik analisis data dilaksanakan dengan proses verifikasi atau simpulan, data display dan reduksi data. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas tentang proses pembelajaran di SMKN 12 Surabaya. Pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dan kendala di sekolah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti terdahulu berfokus pada seni musik sedangkan peneliti sekarang berfokus pada seni tari. Perbedaan suasana yaitu di masa pandemi. Walaupun demikian dengan adanya penelitian Synthia Dewi ini dapat memberi wawasan tentang pengajaran seni tari di sekolah formal dan sanggar tari serta juga dapat membandingkan kegiatan pembelajaran seni tari di masa normal dan di masa pandemi.

Ke tiga Fika Maulinda, 2019, “Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Kapencot Ateh Pamekasan” Skripsi S1 Jurusan Sendratasik FBS Unesa. Skripsi ini berisikan mengenai pembelajaran seni tari pada salah satu sanggar yang berada di pamekasan. Membahas mengenai proses pembelajaran seni tari di sanggar, faktor penghambat beserta pendukungnya. Penelitian memanfaatkan pendekatan kualitatif. Pembelajaran seni tari di sanggar tari terdapat komponen terkait yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat, media, sumber belajar dan evaluasi. Kesamaan penelitian sebelumnya dan yang akan dilaksanakan yakni keduanya melakukan pembahasan tentang proses

pembelajaran seni tari. Permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana proses pembelajaran, kendala dan juga hasilnya. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu di penelitian ini bertepatan di sekolah dan penelitian terdahulu berada di sanggar. Perbedaan suasana yaitu di masa pandemi. Walaupun demikian dengan adanya penelitian Fika Maulidina ini dapat memberi wawasan tentang pembelajaran seni tari di sekolah formal dan sanggar tari serta juga dapat membandingkan kegiatan pembelajaran seni tari di masa normal dan di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMKN 12 Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang ditekankan aspek data yang didalami dalam rangka memperoleh kualitas sebuah penelitian yang dihasilkan. Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) diartikan pula sebuah mekanisme kerja penelitian dimana hal yang diandalkan yakni menguraikan kalimat dan kata dengan penyusunan sistematis dan penuh kecermatan dimulai pengumpulan sampai penafsiran beserta pelaporan hasil datanya (Ibrahim, 2015:50).

Objek penelitian ini adalah pembelajaran praktek seni tari mata pelajaran Tari Jawa Timur 1 dengan materi Remo Putri yang dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian di SMK Negeri 12 Surabaya, Jalan Siwalankerto Permai No. 1 Surabaya.

Data yang di ambil merupakan wawancara dengan berbagai narasumber yaitu: Kepala SMKN 12 Surabaya, sebagai narasumber untuk mengetahui latar belakang dan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa Pandemi, Guru Seni Tari SMKN 12 Surabaya, selaku narasumber untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar Seni Tari di saat pandemi Covid-19, Siswa SMKN 12 Surabaya, selaku narasumber untuk mengetahui kegiatan belajar Seni Tari di masa pandemi Covid-19. Sumber data sekunder merupakan sumber data dimana datanya tidak diberikan langsung bagi peneliti melalui dokumen ataupun pihak lain (Sugiono, 2016: 193). Data meliputi dokumen-dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen hasil pembelajaran, dokumen kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung, yaitu tidak melibatkan peneliti dalam proses pembelajaran hanya menjadi peran sebagai pengamat pembelajaran seni tari di SMKN 12 Surabaya dimasa pandemi ini. Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data tentang materi yang ditanyakan terkait penelitian yaitu latar belakang sekolah, proses pembelajaran seni tari dimasa pandemi, hasil belajar dan kendala dalam proses pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini terdapat dari beberapa pihak yaitu siswa dan guru. Kevalidan data sangatlah dibutuhkan peneliti, guna mencapai tujuan yang dikehendaki memanfaatkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini ialah dengan memeriksa sah

tidaknya data dengan hal lain selain yang diteliti guna kebutuhan pembandingan atau hendak melakukan cek terhadap data yang didapat. Pada hal tersebut peneliti mendapat sumber datanya dari beberapa narasumber berkaitan dengan pembelajaran seni tari. sumber yang pertama adalah kepala sekolah SMKN 12 Surabaya, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menyeluruh pada masa pandemi. Sumber yang kedua yakni guru seni tari yang melakukan pembelajaran. Dari guru akan mendapatkan sebuah data berkaitan dengan pembelajaran seni tari dan proses pembelajaran di masa pandemi. Sumber data yang ketiga adalah siswa/i jurusan seni tari di SMKN 12 Surabaya yang memiliki keterlibatan langsung pada proses belajar mengajar, selanjutnya triangulasi teknik ialah cara mengumpulkan data guna memperoleh validnya data, pada penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan beberapa teknik yakni dokumentasi, pengumpulan dokumen, wawancara, observasi, dimana berfokus terhadap masalah yang ada. Triangulasi waktu pun banyak berpengaruh terhadap kredibilitas data (Sugiyono, 2016:274). Triangulasi waktu menjadi cara yang dilaksanakan guna mengecek data yang diulang-ulang pada perbedaan situasi atau waktu oleh karena itu mendapat data dengan valid.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN (PEMBAHASAN)

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Surabaya merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di bidang teknologi, budaya dan seni di Jawa Timur. Di akhir tahun 2012 SMKN 12 Surabaya resmi menjadi lembaga pendidikan formal di Surabaya. Kepala Sekolah saat ini adalah bapak Drs. Biwara Sakti Parcihara, M.Pd.. Sebelumnya program seni tari ini berdiri sejak tahun 1973 yang berada di SMKN 9 Surabaya. Jurusan seni tari di SMKN 12 adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang terdapat jurusan seni di Jawa Timur, oleh karna itu banyak dari luar Surabaya yang datang untuk mendaftarkan diri ke jurusan ini. Seni tari yang terdapat di SMK Negeri 12 Surabaya memberikan pengajaran tarian dan kebudayaan tradisional, khususnya daerah Jawa Timur. Sampai sekarang program keahlian yang ada memiliki kemampuan bertahan pada persaingan kebudayaan modern. Program keahlian ini berjalan selama 3 tahun dan siswa diharapkan menguasai 22 tarian. Tetapi tidak hanya mempelajari kebudayaan Jawa Timur di dalam jurusan ini terdapat mata pelajaran Tari Bali, Tari Surakarta, Tata rias dan busana, Jatilan Ponorogo, Tenun, Panji Semirang, Manuk Rawe, Pendet, Fragmen tari Sekar Taji, dan Karon Sih. Tidak hanya diajarkan menjadi penari yang profesional, di jurusan tari ini juga diajarkan menjadi penata tari atau koreografer tari. Mata pelajaran yang ada di jurusan seni tari meliputi mata pelajaran Dasar-Dasar Kreatifitas, Tinjauan Seni, Simulasi dan Komunikasi Digital, Olah Tubuh, Tata Rias dan Busana, Iringan Tari, Gerak Dasar Tari, Tari Tradisional, Tari Daerah lain, Garap Tari, Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Disini penulis akan meneliti proses pembelajaran seni tari di masa pandemi pada mata pelajaran tari jawa timur 1 kelas XI di SMKN 12 Surabaya, dengan mata pelajaran tari remo putri.

Husamah (2015) mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain a) Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat

membentuk disiplin mental, 2) Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera, 3) Memudahkan proses penilaian oleh pengajar, 4) Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara guru dengan siswa, maupun antar sesama teman. Tidak hanya itu saja, guru dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi. Oleh karena itu SMKN 12 Surabaya mengadakan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran praktiknya.

Pembelajaran Tari Jawa Timur Pada masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, pembelajaran seni tari kelas XI pada mata pelajaran Tari Jawa Timur yang di pegang oleh ibu Mirna Arfianti, S.Pd. sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pada awalnya siswa jurusan seni tari masuk sekolah 5 hari dalam satu minggu menjadi 1-2 hari saja dalam satu minggu dan terdapat perubahan waktu pada awalnya masuk pukul 06.30 WIB – 16.00 WIB menjadi pukul 06.30 sampai 12.00, hal ini dilakukan dikarenakan terdapat pembagian jadwal masuk antar jurusan di SMKN 12 Surabaya. Di SMKN 12 Surabaya mata pelajaran offline hanya berbasis praktik saja contohnya dalam tari Jawa Timur.



Gambar 1 Proses pembelajaran Tari Remo Putri di dalam studio tari menggunakan masker dan berjarak (Dok. Nabilla, 26 Oktober 2020).

Seperti pada gambar diatas disaat pandemi covid-19 ini SMKN 12 Surabaya tetap mengadakan tatap muka bagi mata pelajaran praktik salah satunya Tari Remo Putri. Proses pembelajaran tatap muka menggunakan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker). Matapelajaran praktik ini adalah Remo Putri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan metode pembelajaran yang dimanfaatkan, sehingga guru dapat menempatkan serta memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk memudahkan peserta didik menerima pelajaran. menurut Sukmadinata (2004:157) dalam buku belajar dan pembelajaran terdapat tujuh unsur utama pada proses pembelajaran, yaitu a. Tujuan, Seseorang belajar akibat keinginan mencapai tujuannya. Tujuan timbul sebab terdapat suatu kebutuhan. Pengalaman atau perbuatan belajar dikatakan efektif jika mengarah pada makna dan tujuan secara jelas

bagi seseorang. b. Kesiapan. Supaya mempunyai kemampuan belajar yang baik, anak hendaknya harus siap termasuk kesiapan psikis, fisik ataupun kesiapan berbentuk kematangan guna melaksanakan suatu hal mengenai pengalaman belajar. Kesiapan bagi guru juga mencakup materi yang di bawaakan guru. c. Situasi. Keberlangsungan kegiatan belajar pada situasi belajarnya. Dimana situasi belajar termasuk bahan yang dipelajari, alat, lingkungan dan tempatnya. d. Interpretasi. Dimana akan melihat hubungan keseluruhan komponen situasi belajar. e. Respon. Dimana bisa berbentuk upaya yang direncanakan secara sistematis oleh guru. f. Konsekuensi. Berbentuk hasil, mendapatkan hasil positif ataupun negatif sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa. g. Reaksi terhadap kegagalan. Seseorang yang gagal akan menyebabkan semangat dan motivasi menjadi turun termasuk usaha belajar di masa mendatang. Proses dalam belajar mengajar tidak akan terjadi kelancaran jika tidak mendapat dukungan atas seluruh komponen pembelajaran, sebab komponen dan proses pembelajaran saling terkait. Komponen yang berpengaruh terhadap proses pada kegiatan pembelajaran yakni evaluasi, metode dan pembelajaran, siswa beserta gurunya.

Jika dikaitkan dalam pembahasan beberapa point proses pembelajaran teori dari Sukmadinata, terdapat tujuan belajar yakni pembentukan makna dimana diciptakannya bagi pembelajar atas berbagai hal yang dirasakan, dengan dan lihat. Dalam pembelajaran memiliki kompetensi inti sekaligus dasar. Kompetensi inti bidang keahlian Seni dan Industri Kreatif, program keahlian Seni Tari melakukan pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi mengenai pengetahuan metakognitif, operasional dasar, konseptual dan faktual menyesuaikan lingkup kerja dan bidang seni tari di tingkat kompleks, detail, spesifik dan teknis. Sehubungan ilmu humaniora, budaya, seni, teknologi dan pengetahuan pada konteks potensi diri yang dikembangkan atas bagian dunia kerja, sekolah, keluarga, warga masyarakat regional, nasional, dan internasional. Kompetensi dasar tari Jawa Timur 1 adalah penerapan unsur dan elemen gerakan tari tradisi putri, dan menunjukannya. Tujuan pembelajaran tari Jawa Timur 1 “Remo Putri” adalah untuk memperkenalkan tarian Jawa Timur kepada siswa. Siswa juga mengetahui tentang keterampilan sikap dan keterampilan menarikan, mencatat elemen unsur gerak tari Jawa Timur, menganalisis unsur gerak tari Jawa Timur, mengategorikan dan melatih elemen unsur gerak tari Jawa Timur.

Pada mata pelajaran Jawa Timur 1 terdapat materi “Remo Putri”. Tujuan pembelajaran tari Remo putri selain untuk mengenalkan tari Jawa Timur yaitu melalui diskusi dan kerja praktik, peserta didik dapat, a. Mencatat ragam gerak tari tradisi remo putri, b. Mempelajari ragam gerak tari tradisi remo putri, c. Menganalisis ragam gerak tari tradisi remo putri, d. Menafsirkan gerak tari tradisi remo putri, e. Membentuk ragam gerak tari tradisi remo putri, f. Melatih ragam gerak tari tradisi remo putri.

Dalam suatu proses pembelajaran juga diperlukan persiapan terkait materi yang akan disampaikan. Dalam proses pembelajaran Jawa Timur 1 tari remo putri guru

memiliki modul materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah pegangan rancangan rencana pembelajaran guru pada saat berada di kelas. Dimana RPP di buat guru agar menyesuaikan dengan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada saat mengajar. RPP berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru. Berikut adalah daftar kompetensi dasar seni tari di SMKN 12 Surabaya.

Tabel 1 Daftar Kompetensi Dasar Tari Tradisional

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menerapkan elemen/unsur gerak tari tradisi putri	4.1 Menunjukkan elemen/ unsur gerak tari tradisi putri
3.2 Menerapkan ragam gerak tari tradisi putri	4.2 Menunjukkan ragam gerak tari tradisi putri
3.3 Merinci struktur ragam gerak tari tradisi putri	4.3 Mengurutkan struktur ragam gerak tari tradisi putri
3.4 Menerapkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian awal	4.4 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian awal
3.5 Menerapkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian tengah	4.5 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian tengah
3.6 Menerapkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian akhir	4.6 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian akhir
3.7 Menganalisis ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan pola ruang	4.7 Mengemas ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan pola ruang
3.8 Menganalisis ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan pola irama	4.8 Mengemas ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan pola irama
3.9 Menganalisis ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan pengembangan tema	4.9 Mengemas gerak tari tradisi putri berdasarkan pengembangan tema
3.10 Mengevaluasi ragam gerak tari tradisi putri berdasarkan karakter tarian	4.10 Menyajikan gerak tari tradisi putri berdasarkan karakter tarian

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung. Dimana bisa diartikan model dimana guru melakukan transformasi keterampilan atau informasi langsung bagi siswa, orientasi pembelajaran terstruktur dan selaras tujuan dari guru. (Depdiknas, 2010: 24). Mengacu Killen dalam depdiknas (2010: 23) *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung mengarah kepada teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan langsung kepada siswa dari gurunya seperti adanya tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah) dengan keterlibatan semua kelas. Pada model pembelajaran pendekatan dipusatkan pada guru, dimana guru melakukan penyampaian isi materi pelajaran berformat dengan struktur dan diarahkan pada kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus akademik yang akan dicapai.

Metode yang digunakan pada pembelajaran seni tari di mata pelajaran Remo Putri adalah metode demonstrasi. Dimana metode ini diartikan penyajian pelajaran dengan peraga dan mengarahkan peserta didik mengenai proses, benda ataupun

kondisi tertentu, baik tiruan ataupun yang sesungguhnya. Terbebas dari metode penyajian tidak bisa dilepaskan dari apa yang dijelaskan guru. Meskipun pada metode demonstrasi peserta didik hanya memperhatikan gerakan guru. Pada mata pelajaran tari Remo Putri dimasa pandemi guru mempraktikan atau memberi contoh gerakan kepada siswa. Dimasa pandemi waktu tatap muka sangat kurang oleh karna itu guru memberikan video pembelajaran tari kepada siswa untuk dipelajari di rumah. Konsep pembelajaran seni tari dimasa pandemi di SMKN 12 berbasis video. Di awal pertemuan guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran materi tari dan guru memberikan contoh beberapa ragam gerak. Selanjutnya guru memberikan video tari untuk dipelajari secara mandiri. Disini peran guru hanya sebagai pengontrol siswa dan membenaran gerakan pada saat di dalam kelas.

Perbedaan pembelajaran pada masa pandemi dan masa normal tidak berbeda jauh hanya saja pada masa pandemi siswa memperbanyak belajar mandiri/ belajar sendiri sedangkan pada saat masa normal siswa di tuntun oleh guru dan di adakan pembelajaran antar siswa/ dengan metode tutor sebaya. Guru mengevaluasi hasil belajar mandiri siswa kemudian membenarkan beberapa gerakan yang kurang atau salah. Di masa pandemi ini siswa di tuntut lebih mandiri dalam menerima materi. Karena waktu yang di berikan singkat hanya satu jam dalam satu tarian.

Didalam suatu proses pembelajaran guru memiliki rancangan langkah-langkah penerapan pembelajaran pada proses belajar mengajar. Langkah- langkah berikut ini di terapkan di setiap proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran tari Jawa Timur dengan materi remo putri dimasa pandemi ini terdapat 6 pertemuan, kecuali pada saat ujian. Langkah pembelajaran tari remo putri meliputi:

a. Pendahuluan

- Diawali dengan mempersiapkan kondisi kelas yang kondusif, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- Memberikan pretest berkaitan dengan mata pelajaran yang sudah dan akan dipelajari
- Memberikan analisis singkat tujuan pembelajaran tari Remo Putri
- Menyampaikan cakupan materi pembelajaran tari Remo Putri

b. Inti

- Melibatkan peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran
- Memanfaatkan media video untuk pembelajaran materi tari Remo Putri
- Mengadakan tanya jawab/ diskusi agar peserta didik terlatih untuk mengemukakan pendapat. Diskusi terkait gerakan dan tehnik materi Remo Putri

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam serangkaian proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali materi tari Remo Putri yang telah di sampaikan, memberikan beberapa tugas untuk melihat video materi selanjutnya dan ditutup dengan doa.

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam membahas dan menyajikan materi, harus diarahkan pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Konsekuensi pembelajaran yang di maksud adalah berupa hasil yang didapatkan siswa ketika pembelajaran. Arfianti, Mirna (09 Februari 2021). Pada masa pandemi covid ini materi yang diajarkan oleh guru yang seharusnya pada mata pelajaran tari Jawa Timur 1 terdapat dua materi yaitu tari remo putri dan jejer sakral, tetapi dikarenakan pandemi dan waktu pelajaran di potong di mata pelajaran Jawa Timur 1 hanya mendapatkan satu materi saja. Hal ini menjadikan penumpukan materi di semester depan. Nilai yang di hasilkan siswa juga menurun karena minimnya jam tatap muka. pada saat pandemi juga di tiadakan remedial bagi siswa dikarenakan waktu yang sangat minim. Tetapi walaupun tidak ada remidi di dalam mata pelajaran tari remo putri ini terdapat kontrol nilai atau penambahan nilai yang dilihat dari proses kemajuan belajar siswa.

Kendala Dalam Proses Pembelajaran

Kondisi belajar ialah situasi yang berpengaruh terhadap hasil sekaligus proses belajar siswa. Belajar yang dilakukan manusia pun bisa diambil kesimpulan jika ditemukan beda pada kinerja atau penampilan orang tersebut ketika belum atau sesudah melakukan proses pembelajaran. Bahwa kondisi belajar ialah kondisi belajar dimana bisa merubah perilaku siswa. Menurut Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru dan siswa ditengah kondisi Covid-19 ini. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002: 16).

Menurut Gagne dalam buku “Teori Belajar Seni” menjelaskan bagian kondisi belajar terdapat dua kategori, yakni a) Kondisi Internal ialah kemampuan yang sudah ada dalam diri individu siswa sebelum mempelajari hal baru. b) Kondisi Eksternal ialah situasi yang merangsang diluar dari proses pembelajaran. Kondisi belajar internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran. Pertama adalah kondisi lingkungan fisik pada proses pembelajaran dan sekitarnya memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Kedua adalah kondisi emosional siswa dan ketiga adalah kondisi lingkungan sosial di sekitar siswa yang pula berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Masalah belajar Internal ialah permasalahan yang muncul dari diri siswa itu sendiri, seperti faktor kesehatan, motivasi, rasa aman, percaya diri, kebiasaan belajar dan kemampuan

belajar. Masalah belajar eksternal ialah permasalahan yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor ruang belajar yang kurang nyaman, kebersihan, fasilitas pembelajaran, lingkungan sosial, dan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan teoori gagne pertama kendala yang akan di kaji adalah kendala dari faktor guru. Kendala pada proses pembelajaran seni tari di masa pandemi covid ini adalah pada jadwal, waktu dan ruang. Karena dimasa pandemi ini hanya diberikan waktu dua kali tatap muka dalam satu minggu dan hanya memiliki waktu satu jam pada satu mata pelajaran praktik. Disini guru merasa kurangnya waktu yang di berikan untuk proses pembelajaran praktik sehingga yang diberikan tidak maksimal. Pada satu mata pelajaran hanya diberikan waktu satu jam. Pada satu hari pembelajaran yang biasanya dimulai pukul 06.30 WIB – 16.00 WIB di masa pandemi hanya mulai pukul 06.30 WIB – 10.00 WIB. pada waktu yang terbatas hanya bisa di isi dua mata pelajaran saja yang di bagi satu jam pada setiap mata pelajaran. Karena biasanya waktu satu pelajaran adalah 2 jam pembelajaran. Karna minimnya waktu sehingga pembelajaran yang disampaikan hanya sedikit dan terbatas. Oleh karna itu guru mebebankan kepada siswa agar belajar dirumah dan guru hanya memberi gambaran pembelajaran, mengevaluasi gerakan pada saat proses tatap muka. Biasanya guru juga menambah waktu pembelajaran yang di jadwalkan selesai pukul 10.00 WIB menjadi pukul 11.00 WIB atau 12.00 WIB apabila terdapat kebutuhan mendesak. Selain jadwal dan waktu yang terbatas adalah ruang gerak siswa yang diberi jarak dan juga dibagi dua ruangan ganjil genap dalam satu kelas yang membuat guru mengulangi kembali mata pelajaran pada kelas yang sama namun murid yang berbeda. Dalam hal ini membahas kendala siswa. Kendala eksternal yang dirasakan siswa adalah kurangnya waktu pada saat pembelajaran tatap muka sama halnya dengan kendala guru tetapi disini siswa merasa kurangnya dalam hal mendapatkan ilmu dari guru. Terbatasnya waktu latihan di dalam sekolah yang biasanya bisa latihan menggunakan studi tari di sekolah hingga malam dan di masa pandemi hanya bisa menggunakan studio tari sampai sore hari untuk latihan kelompok. Kendala yang dialami siswa adalah pembelajaran melalui video, menurut pendapat siswa mempelajari tarian melalui video cukup sulit dikarenakan tidak tahunya bentuk tubuh yang baik dan benar. Kendala internal yang di rasakan siswa adalah takut terkena virus. Karena pembelajaran tatap muka siswa merasa kurang nyaman menggunakan faceshield dan masker pada proses pembelajaran tetapi pesertadidik tetap diwajibkan menggunakan masker. Karena ketakutan terkena dampak virus peserta didik membatasi latihan dan jarak pada saat latihan bersama.

Hasil Belajar Tari Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil belajar disini peneliti membahas hasil belajar saat masa pandemi covid-19. Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angkaangka tertentu serta

menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:250).

Dalam buku Evaluasi Pembelajaran menurut Arifin, Zainal (2017:54). Hasil belajar mendapat pengaruh dari hasil interaksi lingkungan dan dunia fisiknya. Hasil belajar individu bergantung dengan hal yang diketahui siswa terkait motivasi, tujuan dan konsep. Terdapat standar penilaian hasil belajar antara lain, standar penilaian dari pendidik termasuk standar umum, penilaian dan pelaksana. Yang dimaksud dalam standar umum adalah tehnik penilaian yang dipilih menyesuaikan karakteristik mata pelajaran. Dalam standar penilaian menentukan tehnik penilaian dan instrument penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran tari Remo Putri ini guru memiliki instrument penilaian sebagai acuan standar penilaian hasil belajar siswa. Dalam standar pelaksanaan guru melakukan analisis kualitas yang berpedoman pada syarat instrument.

Hasil belajar siswa pada materi remo putri pada masa pandemi cukup baik. Hasil belajar pada siswa di masa pandemi ini sekolah tidak menuntut kesempurnaan nilai karena terbatasnya waktu tatap muka dan siswa lebih kepada pembelajaran mandiri dirumah melalui video yang diberikan oleh guru. Sekolah menegaskan guru menetapkan nilai siswa dimasa pandemi ini setidaknya semua di atas KKM yaitu diatas nilai 75. Pada mata pelajaran Jawa Timur ini nilai siswa di kontrol oleh guru dengan cara melihat perkembangan siswa pada saat tatap muka. Jadi pada saat tatap muka guru menilai perkembangan dan kondisi siswa pada saat berada dikelas untuk menambah nilai ujian yang seharusnya berada di bawah KKM menjadi diatas KKM. Dikarenakan tidak adanya remedial untuk pembelajaran praktik remo putri ini dikarenakan waktu yang kurang oleh karna itu guru melakukan kontrol melalui perkembangan siswa dikelas.

Penilaian siswa terdapat bagian P1 dan P2 yaitu pengetahuan terkait tarian yang di bawakan yang di ujikan dengan ujian tulis/ lisan sewaktu UTS dan UAS. K1 dan K2 yaitu keterampilan ujian praktikk, terkait wiraga wirama dan wirasa. Penilaian memiliki KKM untuk P1 dan P2 75, K1 dan K2 70. Pada gambar nilai siswa di bagi 3 bagian yaitu UTS, UAS. Berikut adalah contoh daftar nilai mata pelajaran seni tari Jawa Timur:

Tabel 2 Daftar Nilai UTS dan UAS Materi Remo Putri

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN							
		UTS				UAS			
		P ₁	P ₂	K ₁	K ₂	P ₁	P ₂	K ₁	K ₂
1.	Elok Dwi Puspita	65	70	70	78	65	68	78	78
2.	Ines Mutiara Asnari	50	50	50	50	50	50	50	50
3.	Mochammad Irkham	75	75	75	78	65	75	70	75
4.	Katsi Adelina Se'u	68	75	68	70	65	70	70	70
5.	Adela Sukma R	80	85	86	93	80	85	88	93

Sesuai dengan tabel diatas adalah beberapa contoh nilai tari Remo Putri simbol P pada kolom nilai adalah Pengetahuan dan simbol K pada kolom nilai adalah Keterampilan. P1 adalah penilaian pengetahuan siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS), P2 adalah penilaian pengetahuan siswa pada saat Ujian

Akhir Semester (UAS). K1 adalah penilaian keterampilan praktik siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS), K2 adalah ujian keterampilan praktik siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS).

Tabel 3 Instrument Penilaian Tari Remo Putri

No	Aspek	Kompetensi Dasar	Materi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
a	Sikap	Fokus pada nilai-nilai sikap: • Kejujuran • Tanggung Jawab Kedisiplinan	-	Observasi	Jurnal
b	Pengetahuan	3.1 Menerapkan elemen/ unsur gerak tari tradisi putri 3.2 Menerapkan ragam gerak tari tradisi putri 3.3 Merinci struktur ragam gerak tari tradisi putri	- Latar belakang Tarian - Sinopsis Tarian - Nama ragam dan Uraian bentuk Tarian	Tes Tulis dan Lisan	- Soal Uraian - Tanya Jawab
c	Keterampilan	4.4 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian awal 4.5 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian tengah 4.6 Menunjukkan ragam gerakan tari tradisi putri bagian akhir	- Wiraga - Wirama - Wirasa - Ruang - Tenaga - Properti - Busana	Proyek	Praktik

Instrumen ini meliputi:

(a) kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Aspek nilai sikap pada mata pelajaran Remo Putri yaitu kejujuran, tanggung jawab dan disiplin dengan penilaian kegiatan sehari-hari. Kejujuran yang dimaksud adalah kejujuran dalam proses contohnya pada saat ujian, ujian di jurusan seni tari ini membuat empat arah ujian. Jika bisa dilihat kejujurannya dalam mempelajari materi ini pada saat ujian. Tanggung jawab yang dimaksud adalah pada saat terjadinya tugas kelompok atau tugas pribadi tugas tersebut dapat di kelompokkan dengan tanggung jawab pribadi menjadi seorang siswa dan dapat dilihat pada saat ujian apakah siswa dapat mempraktikan materi remo putri tanpa melihat temannya. Kedisiplinan yang dimaksud disini adalah disiplin pada perilaku dan juga praktik tari. disiplin pada praktik tari dapat dilihat dari pola gerak sesuai atau tidak dengan cara menirukannya, dan disiplin yang lainnya. Disiplin disini yang dimaksud adalah tidak datang terlambat.

(b) aspek nilai pengetahuan yaitu mengetahui latar belakang tari remo putri, sinopsis tari remo putri dan struktur ragam gerak tari remo putri. Jadi pada saat praktik guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk menguraikan tari remo putri sesuai nama ragam, hitungan dan level, selain menguraikan nama gerak ragam siswa juga menghafalkan nama ragam tersebut.

(c) Aspek keterampilan yaitu pada saat ujian praktik berbasis proyek yaitu pagelaran Jatim Bersama tetapi pada masa pandemi ini tidak ada ujian Jatim bersama hanya saja ujian uts dan uas yang berada di pendopo. Aspek penilaian yaitu wiraga, wirama, wirasa. Bagaimana siswa mengendalikan gerakannya, menyesuaikan tempo gerakan dengan musik dan juga penjiwaan, penghayatan dan ekspresi ketika membawakan tari remo putri ini. Untuk ujian praktik ini guru menerapkan empat arah hadap jadi siswa tidak bisa saling melihat ketika ujian berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu hasil penelitian dan apa yang dibahas bisa diambil kesimpulan yakni: Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim melakukan penerbitan surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran jarak jauh (daring) berfokus guna meningkatkan pemahaman siswa tentang pandemi Covid- 19. Jadi dimasa pandemi ini tidak menjadi penghalang untuk menimba ilmu. Pembelajaran di SMKN 12 Surabaya tetap dilakukan dengan cara tatap muka hanya untuk mata pelajaran praktik yang di jadwalkan secara bergantian. Pada jurusan seni tari masuk 1-2 hari satu minggu pukul 06.30-12.00 WIB. Hal ini dilakukan agar tidak menyebabkan kerumunan di dalam sekolah dan mentaati protokol kesehatan yang ada yaitu 3M menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker.

Hasil pembelajaran pada mata pelajaran tari Jawa Timur cukup baik karena terdapat kontrol nilai dari guru. Hasil belajar pada siswa di masa pandemi ini sekolah tidak menuntut kesempurnaan nilai karena siswa belajar mandiri di rumah melalui video yang dikirimkan guru mata pelajaran. Pada saat pandemi seperti ini sekolah memberi kemudahan pada nilai yang didapatkan siswanya yaitu di atas 75.

Pada saat proses pembelajaran pasti terdapat kendala salah satunya ialah kendala yang dialami guru yang kesusahan dalam menyampaikan materi pada saat tatap muka yang biasanya materi diberikan dengan waktu dua jam ini hanya mendapatkan waktu satu jam saja. Biasanya juga dalam satu minggu masuk lima hari dengan mata pelajaran praktik kurang lebih delapan mata pelajaran sekarang hanya satu minggu dua kali dengan empat mata pelajaran praktik saja serta waktu yang terbatas. Oleh sebab itu guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara guru membuat video pembelajaran praktik guru yang di sebarkan pada grup kelas dan dipelajari oleh peserta didik. Kendala yang lainnya juga dialami oleh peserta didik yaitu kurangnya waktu pembelajaran pada saat menerima materi. Kurangnya waktu latihan di studio tari sekolah yang biasanya dapat digunakan hingga malam hari dan pada saat pandemi hanya dapat digunakan sampai sore saja. Kendala lainnya adalah

pada saat melihat video pembelajaran yang di keluhkan peserta didik yaitu membenaran bentuk gerak tari. Faktor internal kendala peserta didik yaitu kekhawatiran dalam diri tertularnya virus Covid ini maka dari itu peserta didik juga membatasi jarak dan waktu latihan.

Mengacu hasil penelitian proses pembelajaran seni tari di SMKN 12 Surabaya pada masa pandemi covid 19, peneliti memiliki saran bagi para peneliti lain yang akan meneliti pada proses pembelajaran di masa pandemi ini dapat disarankan untuk meneliti evaluasi pembelajaran di masa pandemi dan pada proses keberhasilan pembelajaran dimasa pandemi ini. Hal tersebut belum dilakukan penelitian dikarenakan keterbatasan kondisi lapangan saat wawancara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Evi. 2013. *“Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang: Unissula Press.
- Ahdiyati, Maman. 2014. *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Formatif. 4(1): 72.
- Alo Dokter. 2020. *Covid-19*. [diakses pada 17 September 2020]. Tersedia pada: <https://www.alodokter.com/covid-19>
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran “Prinsip, Teknik dan Prosedur”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arindi, Synthia Dewi. 2016. *Pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Budaya*. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS Unesa.
- Asarina, Riski. 2014. *Studi Eksplorasi Kendala-Kendala Guru dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Eprints UNY
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembelajaran dan Pendidikan. 2019. *Pembelajaran*. [diakses pada 16 September 2020]. Tersedia pada: <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto. Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *SE Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19*. [diakses pada 16 September 2020]. Tersedia pada: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kurniawati, Dwi. 2020. *“Pembelajaran Seni Tari dengan Metode Komital pada Siswa Tunarungu di SLB Yudha Bakti Surabaya”*. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS Unesa.
- Lestari, Sri. 2009. *Pembelajaran Seni Tari Kelas X SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS Unesa.
- Maulida, Fika. 2019. *Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Kapencot Ateh Pamekasan*. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS Unesa.

- Mujin, Lilik. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi "Pengetahuan Dasar Komposisi Tari"*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni "Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni Untuk Anak"*. Yogyakarta: UNY Press.
- R, Asarina. 2011. *Landasan Teori Kendala Pembelajaran*. [diakses pada 13 Juni 2021]. Tersedia Pada: <https://eprints.uny.ac.id/23882/4/BAB%20II.pdf>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(1), 82-92.